

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan kepada Allah kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai agama terakhir, kedudukannya menjadi penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Karena itu, Allah memerintahkan kepada ummatnya untuk memenangkan Islam di atas konsep beragama lainnya. Hal ini termaktub dalam firman-Nya.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya: “Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.” (QS Al Fath, 48:28).

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam adalah agama dakwah karena di samping ajaran-ajarannya yang mengandung kearifan spiritual, tersebarnya Islam tidak lain karena adanya proses dakwah. Proses ini hingga kini. Dengan kata lain, Islam disebarkan salah satu caranya berdakwah oleh umatnya sendiri. Ini salah satu mengapa Islam disebut agama dakwah. Perintah dakwah sendiri secara tersurat terdapat dalam petikan ayat Al-Qur’an QS. An Nahl, 16:125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dakwah dalam Islam sebagai tindakan mengajak dan menyeru manusia untuk kembali kepada ajaran yang benar sesuai dengan syariat Islam dan untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah dengan mengatakan : *Mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk atau mengikuti ajaran agama, menyeru kepada yang ma'ruf mencegah perbuatan yang mungkar agar mendapatkan kesenangan hidup di dunia dan di akhirat.*<sup>1</sup> Dakwah dalam implementasinya adalah berkarya besar seseorang baik secara kelompok maupun individu yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya, Oleh karena itu baik secara teologis maupun sosiologis dakwah akan tetap ada dan selama Islam menjadi agama yang dipercaya Manusia.<sup>2</sup> Allah S.W.T berfirman dalam al Qur'an yang mulia

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri. (QS. Fushilat, 41:33)*

<sup>1</sup> A Harahap dan MEU Harahap, "Analisis Metode Dakwah dalam Perspektif Pemberdayaan," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan ...*, no. Query date: 2023-03-27 02:24:12 (2022): h. 79, <http://194.31.53.129/index.php/taghyir/article/view/6116>.

<sup>2</sup> Enjang AS and Aliyudin Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Bandung: Widya Padjadjaran, 1997), h. 3, accessed March 28, 2023, <https://etheses.uinsgd.ac.id/2531/>.

Ayat ini mengandung dorongan untuk berdakwah kepada Allah, menjelaskan keutamaan para ulama yang mengajak kepada Allah berdasarkan ilmu yang mantap (bashirah) sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad S.A.W. Ayat ini menerangkan bahwa seseorang dikatakan paling baik apabila perkataannya mengandung tiga perkara, yaitu: 1.Seruan pada orang lain untuk mengikuti agama tauhid, mengesakan Allah dan taat kepada-Nya. 2.Ajakan untuk beramal saleh, taat melaksanakan perintah-perintah Allah dan menghentikan larangan-Nya. 3.Menjadikan Islam sebagai agama dan memurnikan ketaatan hanya kepada Allah saja.

Dengan menerangkan perkataan yang paling baik itu, seakan-akan Allah menegaskan kepada Rasulullah bahwa tugas yang diberikan kepada beliau itu adalah tugas yang paling mulia. Oleh karena itu, beliau diminta untuk tetap melaksanakan dakwah, dan sabar dalam menghadapi kesukaran-kesukaran dan rintangan-rintangan yang dilakukan orang-orang kafir.<sup>3</sup>

Islam merupakan agama universal yang telah berkembang ke berbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah Islamiyah. pada perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amal ma`ruf nahi munkar dengan berbagai macam strategi yang digunakan oleh pondok pesantren. Adapun perintah manusia untuk menyeru kepada hal yang ma`ruf dan menjauhi yang mungkar yaitu,

---

<sup>3</sup> "Al-Qur'an Surat Fussilat Ayat ke-33," SINDOnews.com, diakses 28 Maret 2023, <https://kalam.sindonews.com/ayat/33/41/fussilat-ayat-33>.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasanya manusia di perintahkan untuk mengerjakan hal yang ma'ruf dan menjauhi segala yang munkar. sesuai dengan perannya pondok pesantren memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Sistem pendidikan Pesantren didasari, digerakkan, dan di arahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran-ajaran dasar islam.<sup>4</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sistem pendidikan Pesantren didasari, digerakkan, dan di arahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran-ajaran dasar islam. Dalam lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren, para santri dibina dan dididik dengan ilmu-ilmu keagamaan untuk menguat daya hati nurani mereka dengan keImanan untuk menuju hal-hal yang baik. Bukan hanya mengaji atau sekolah saja akan tetapi

---

<sup>4</sup> A. Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, PT Lkis Printing Cemerlang: Yogyakarta, 2005, h.1

peraturan yang mengikat mereka pun yang mendidik dan dibina mereka untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pondok pesantren Darunnasyiien adalah pondok habaib tertua di Indonesia letaknya di lawang, Jl Pandowo kabupaten Malang Jawa Timur. Pendiri pertama adalah Al-Habib Al-Ustadz Muhammad Bin Husain Ba'abud, ponpes ini sudah memiliki ratusan santri dan ribuan alumni dari berbagai daerah di Indonesia, dan sebagian besarnya berasal dari pulau Kalimantan terutama Kalimantan Selatan.

Salah seorang pengajar di pondok ini adalah Ustadz Sholihin beliau adalah ustadz yang berasal dari desa Trimo beliau sekarang tinggal berdekatan dengan ponpes Darunnasyiien yaitu terletak di belakang pondok pesantren tersebut, beliau adalah salah satu ustadz pengajar disana dan termasuk salah satu pengajar terlama. Dan beliau mengajar beberapa ilmu agama diantaranya sorof, Ilmu tasawuf, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya. Tentu saja beliau memiliki metode tersendiri dalam menyampaikan dakwah kepada para santri bahkan kepada masyarakat daerah tersebut.

Pada dasarnya, dakwah bukan hanya sekedar usaha untuk mengajak para masyarakat/*mad'u* beriman dan beribadah kepada Allah tetapi pada prinsipnya bahwa manusia dapat sadar dengan melihat realitas kehidupan yang mereka hadapi berdasarkan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Artinya bahwa dakwah dapat dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat yang Islami berlandaskan pada ajaran Islam yang *asasi*. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan dan mengungkapkan masalah-masalah

dakwah yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dakwah. Salah satu surat tersebut adalah surat al-Nahl: 125 yang menjelaskan tentang metode dakwah *al-hikmah, al-mauizah al-hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan.*<sup>5</sup>

Akan tetapi dakwah tidak serta merta selalu di pandang mudah, dari zaman Nabi Adam sampai Nabi Muhammad pasti memlikir rintangan dan ujian dakwah. Hal itu lah yang membuat lahirnya metode dalam bedakwah. Ketika di zaman Nabi Musa marak akan yang namanya sihir, maka datanglah seorang Nabi yang mempunyai mukjizat yang mampu menandingi para penyihir, begitupun dengan di era Nabi Muhammad, ketika orang-orang arab marak dengan lantunan syair, maka lahirlah Rasulullah saw dengan membawa mukjizatnya Al-Qur'an.

Metode yang digunakan tentu sangat berkaitan erat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Saat itulah, Nabi juga menentukan sikap-sikap yang ditempuhnya, semisal pada momen tertentu, nabi harus bersikap lemah lembut, memberikan puji-pujian yang selayaknya, menghindari posisi-posisi yang rentang bermasalah, bahkan jika perlu pun menundukan hati para mad'u dengan harta dan menggunakan kekerasan dengan tetap menjaga kebenaran posisi.<sup>6</sup>

Beberapa catatan ini menunjukkan bahwa cara Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah dengan beragam cara yang kompleks dan menyeluruh dalam berkehidupan. Tujuan terpentingnya bukan saja untuk membentuk masyarakat

---

<sup>5</sup> M Mahmuddin, S Masri, dan ..., "Metode Dakwah Mauizah Al-Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTsN Model Palopo," *Irsyad: Jurnal Bimbingan ...*, no. Query date: 2023-03-27 02:24:12 (2020): h. 291, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/2008>.

muslim, tetapi juga mengajarkan langkah-langkah metode yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih mendalam metode dakwah yang terdapat pada dakwah Ustadz Sholihin di Pondok Pesantren Darunnasyiien. Dan disini peneliti akan mencari tahu tentang metode apa yang digunakan sehingga santri mudah memahami dari ilmu yang beliau sampaikan, oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Metode Dakwah Ustadz Sholihin Di Pondok Pesantren Darunnasyiien Kota Malang Jawa Timur**”.

## **B. Fokus Masalah**

Bagaimana metode dakwah yang di jalankan Ustadz sholihin di Pondok Pesantren Darunnasyiien?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana metode dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Sholihin Di Pondok Pesantren Darunnasyiien.

## **D. Manfaat Penelitian**

Seusai dengan tujuan penelitian, hasil dari penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Penelitian ini dharapkan pada masa mendatang bisa menjadi masukan untuk mengembangkan metode-metode dakwah, terutama untuk pondok pesantren

lainnya yang serupa, dan diharapkan pula penelitian ini berguna bagi perkembangan dalam bidang dakwah

2. Penelitian ini diharapkan mampu berguna di masa mendatang. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi para pembaca maupun peneliti lain yang memiliki fokus permasalahan yang terkait.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian untuk menghindari tidak akan terjadinya kesalah pahaman, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode(method) berasal dari Bahasa latin dan juga yunani, methodus yang berasal dari kata meta yang berarti sesudah atau di atas, dan kata hodos, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.

Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau suatu totalitas yang akan dicapai atau di bangun. Mendekati suatu bidang secara metodis berarti memahami atau memenuhinya sesuai dengan rencana, mengatur berbagai kepingan atau tahapan secara logis dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan.<sup>7</sup>

2. Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u (fi'il mudhari) dan da'a (fi'il madli) yang artinya adalah memanggil (to

---

<sup>7</sup> <http://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode>

call), mengandung *to* (to urge) dan memohon (to pray). Selain kata “dakwah”, Al-Qur’an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan “dakwah”, yakni kata “*tabligh*” yang berarti penyampaian, dan “*bayan*” yang berarti penjelasan. Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi menurut para ahli antara lain,

a. Samsul Munir Amin menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan untuk kepentingan pengajaknya.

b. M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

3. Metode Dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da’i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka dari itu penulis mengangkat metode dakwah ustadz sholihin pada pondok pesantren Darunnasyiien untuk mengetahui apa saja upaya metode dakwah yang digunakan dalam mencapai terwujudnya tujuan dakwah.

4. Pondok pesantren menurut Arifin suatu pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan system asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.<sup>8</sup>

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata Bahasa arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.<sup>9</sup>

Menurut Halim, dkk, pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadaah untuk memperdalam agama dan sekaligus pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama di ajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebarkan.<sup>10</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin di teliti. Sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain:

---

<sup>8</sup> Efendi, 2014: hal. 120

<sup>9</sup>Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018) hal. 1

<sup>10</sup>Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, hal. 3

1. Dera Desember, dengan judul metode dakwah Ustadz DR. Umay Maryunani MA di Pondok Pesantren Darul Amal Sukabumi, UIN Syarif Hidayatullah 2011, fokus penelitian tentang bagaimana format metode dakwah seorang da'i dalam menyampaikan pesan kepada mad'u nya, khususnya metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz DR. Umay Maryunani, MA.<sup>11</sup>
2. Skripsi yang di tulis oleh Aep Baehaki, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 KPI pada tahun 2022 yang berjudul Metode Dakwah Bil Hikmah Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon Dalam Pembinaan Santri Yang Moderat, berisikan tentang Penerapan metode dakwah bil hikmah dalam pembinaan santri yang moderat Pondok Pesantren An-Nidhom dan Bagaimana faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah bil hikmah dalam pembinaan santri yang moderat Pondok Pesantren An-Nidhom serta Bagaimana karakter santri moderat yang dihasilkan dari pembinaan dengan menggunakan metode dakwah bil hikmah di Pondok Pesantren An-Nidhom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode dakwah bil hikmah dalam pembinaan santri yang moderat meliputi (a) memberikan pemahaman tentang penerimaan perbedaan (b) memberikan pengajaran tentang keilmuan tasawuf (c) mengharuskan santrinya untuk bersosialisasi (d) Penanaman nilai-nilai budaya Indonesia. (2) faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah bil hikmah dalam pembinaan santri yang moderat meliputi (a) faktor internal yaitu mad'u yang berhati keras atau berwatak keras dan kurangnya

---

<sup>11</sup><http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21738/1/DERA%20DESEMBER-FDK.pdf>, (diunduh Tuesday, 02 April 2013 pukul 08:54:57 PM)

keinginan kuat santri dalam belajar (b) faktor eksternal yaitu ancaman media sosial dan pergaulan diluar pondok pesantren. (3) Hasil dari penerapan metode dakwah bil hikmah dalam pembinaan santri yang moderat bisa dikatakan sudah berhasil, ditunjukkan dengan pondok pesantren An-Nidhom merupakan pondok yang toleran, begitu juga dengan ustaz dan santrinya yang telah menerapkan rasa saling menghargai.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat masalah, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori : Metode, pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pengertian Metode. Dakwah, di bagian ini peneliti mengemukakan pengertian Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Landasan Dakwah, dan Fungsi dan Tujuan Dakwah. Metode dakwah, dibagian ini peneliti menerangkan definisi metode dakwah dan macam-macamnya.

Bab III Metodologi penelitian : Metode Penelitian, jenis dan pendekatan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan Data, dan metode analisis data.

Bab IV Penyajian data dan Analisis Data

Bab V Kesimpulan dan Penutup.

---

<sup>12</sup> A Baehaki, *Metode Dakwah Bil Hikmah Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon Dalam Pembinaan Santri Yang Moderat*, Query date: 2023-03-27 02:24:12 (repository.syekhnrjati.ac.id, 2022), <http://repository.syekhnrjati.ac.id/id/eprint/8385>.